

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sebuah harapan bersama yang didalamnya terdapat harapan para orang tua, serta masyarakat untuk mencetak manusia manusia yang nantinya akan berperilaku baik, berbudi luhur serta memiliki pengetahuan yang luas. Namun jika mengkaji lebih jauh dalam berbagai media massa maupun melihat secara langsung, pendidikan yang ada di indonesia saat ini masih belum bisa dikatakan berjalan maksimal. Masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang menjadi tugas bersama semua pihak dalam mengatasinya. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah membolos siswa. Perilaku membolos telah menjadi sebuah budaya negatif dalam dunia pendidikan, baik mulai pelajar sekolah menengah pertama, pelajar sekolah menengah atas, maupun mahasiswa yang duduk di bangku perguruan tinggi. Saat ini perilaku membolos seperti telah menjadi sebuah budaya turun temurun yang diwariskan. Perilaku membolos yang dilakukan sejak dini akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan terus menerus oleh pelakunya. Hal tersebut tentu saja berimbas negatif pada para pelaku membolos pada khususnya serta berimbas terhadap masyarakat pada umumnya. Salah satu dampak yang dihasilkan dari perilaku membolos adalah kebiasaan membolos yang dilakukan hingga memasuki dunia kerja, baik saat individu telah menjadi karyawan pada sebuah instansi swasta maupun individu yang bekerja pada instansi milik negara sebagai pegawai negeri

sipil. Sehingga tidak mengherankan jika media massa berkali-kali memberitakan perilaku membolos kerja yang dilakukan oleh para pegawai negeri sipil. Imbas lain yang disebabkan dari perilaku membolos adalah tawuran antar siswa. Apabila siswa tertib saat berangkat sekolah, tertib mengikuti pelajaran hingga akhir, tertib mengikuti kegiatan kegiatan sekolah seperti ekstra kulikuler, dan tertib pulang hingga sampai rumah maka perilaku tawuran akan dapat dihindarkan, karena pada dasarnya perilaku tawuran bermula dari ketidak tertiban siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Kebiasaan membolos dalam dunia kerja serta perilaku tawuran siswa tersebut adalah contoh dampak dari kebiasaan membolos yang dilakukan oleh siswa. Jika memang begitu maka harus ada perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan tentunya hal tersebut juga didukung oleh orang tua maupun wali murid sehingga dapat mengurangi perilaku membolos yang ada di masyarakat.

Di kota Surakarta sendiri media massa telah banyak memberitakan tentang perilaku membolos, antara lain sebagaimana yang terjadi pada puluhan pelajar SMAN 8, SMK di Kartasura dan Sukoharjo. Puluhan pelajar ditertibkan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) selama dua hari ini, Selasa-Rabu (2-3/9). Para pelajar tersebut ditangkap lantaran berada di luar sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Selain siswa dari SMAN 8, sejumlah siswa lain yang juga terjaring razia Satpol PP diantaranya dari SMK di Kartasura, Sukoharjo dan Surakarta, bahkan pelajar dari SMP negeri favorit di Solo (Joglosemarkamis, 04/09/2014).

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Solo mengidentifikasi 50 lokasi rawan kenakalan remaja di Kota Solo. Lokasi tersebut meliputi ruang publik seperti taman, tempat bermain playstation (PS), warung internet (warnet) hingga arena billiar. Menurut Kepala Satpol PP, Sutarjo, kelima puluh titik itu terungkap setelah berkoordinasi dengan linmas di tiap kelurahan. Jumlah lokasi kenakalan remaja itu, imbuhnya, tersebar merata di lima kecamatan di Solo (Solopos Senin, 19/11/2012).

Satpol PP Kota Solo merazia puluhan anak sekolah yang membolos. Siswa itu di ketahui berada di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Para pelajar itu terdiri dari 10 siswa SMP dan 13 anak SMA/SMK. (Solopos.com : Membolos, 23 pelajar dirazia Satpol PP, 09/Februari/2011).

Di Surakarta sering di jumpai beberapa siswa yang harusnya pada jam tertentu menuntut ilmu dibangku sekolah justru berada di luar sekolah dan tempat tempat umum dengan masih memakai atribut sekolah. Fenomena semacam inilah yang selama ini menjadi masalah bagi para orang tua, guru, instansi pendidikan, dan bagi anak itu sendiri. Karena tidak menutup kemungkinan kebiasaan membolos yang terjadi pada saat ini akan menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus bahkan di ikuti oleh generasi generasi setelahnya.

Seharusnya pendidikan yang telah berjalan di Indonesia selalu mendapatkan evaluasi dan solusi yang membangun sehingga berjalan semakin baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Jaabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut K.H. Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak. hal tersebut tentu juga menjadi harapan para orang tua dan masyarakat jika nantinya anak didik dapat menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, memiliki intelektual yang unggul serta menjadi pribadi yang sehat baik secara jasmani maupun sehat secara rohani. Tujuan pendidikan yang luhur dapat terwujud dengan adanya kerjasama serta hubungan yang baik dari berbagai unsur baik itu anak didik, orang tua, sekolah, pemerintah kota, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Perlu adanya kerjasama antara pihak pihak tersebut demi terwujudnya tujuan pendidikan di Indonesia. Siswa sebagai objek pendidikan harusnya diutamakan dalam memperoleh pendidikan yang layak dan efektif. Kebiasaan siswa membolos menyebabkan pendidikan yang diberikan kepada siswa tersebut menjadi tidak efektif baik itu karena siswa bisa tertinggal pelajaran disekolah serta menyebabkan kebiasaan yang kurang terpuji bagi siswa.

Saat ini yang menjadi harapan bersama adalah bagaimana semua unsur dalam masyarakat bisa bersama sama mencegah atau setidaknya mengurangi perilaku membolos yang terjadi disekitar masyarakat, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian diatas adalah Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos pada siswa kelasVIII SMP Batik Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos pada siswa Kelas VIIISMP Batik Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Dalam bidang psikologi

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, salah satunya adalah memperbanyak referensi penelitian dalam mengatasi kasus-kasus membolos yang terjadi pada siswa.

2. Dalam bidang pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Yaitu dengan mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan siswa membolos, mengidentifikasi ciri ciri perilaku membolos serta cara mengatasi perilaku membolos, dengan tujuan dapat mengurangi perilaku membolos, sehingga dapat mendukung berjalannya sebuah proses belajar mengajar yang baik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di Fakultas Psikologi UMS serta membantu peneliti dalam mendapatkan gelar S1 Psikologi.

4. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para guru tentang bagaimana cara mengidentifikasi perilaku membolos siswa serta bagaimana mengatasi perilaku membolos yang terjadi pada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.

5. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, yaitu mengurangi perilaku membolos siswa melalui rekomendasi yang diberikan kepada orang tua maupun guru.